

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA PAKUHAJI

The Relationship of Community Knowledge Relationship with Covid-19 Prevention Behavior in Pakuhaji Village

Deane Dellfi¹, Garry Vebrian²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

¹E-mail: deanedellfi19@gmail.com

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus with general indications of fever, weakness, cough, convulsions and diarrhea. In Indonesia the incidence of COVID-19 as of March 31, 2021, patients continued to increase to 1.51 million cases with the addition of 5,937 (0.4%) confirmed cases, with 5,635 (0.37%) recovered patients, and died increased by 104 (0.007%). The Purpose of the study to determine the relationship between the level of public knowledge and the behavior of preventing COVID-19 in Pakuhaji Village. Research methods using descriptive analytic with a cross sectional survey approach. Data collection using a questionnaire with a sample size of 223 samples. Sampling using random sampling and analysis test using chi-square. There is a relationship between the level of community knowledge and COVID-19 prevention behavior in Pakuhaji Village with p value = $0.000 \leq 0.05$. From the results of the study, there is a relationship between the level of public knowledge and COVID-19 prevention behavior.

Keywords: *Community Knowledge, Prevention Behavior, COVID-19*

Abstrak

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru dengan gejala umum demam, lemas, batuk, kejang, dan diare. Di Indonesia kejadian COVID-19 per 31 Maret 2021, pasien terus meningkat menjadi 1,51 juta kasus dengan penambahan 5.937 (0,4%) kasus terkonfirmasi, dengan 5.635 (0,37%) pasien sembuh, dan meninggal bertambah 104 (0,007%). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Pakuhaji. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan survey cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 223 sampel. Pengambilan sampel menggunakan random sampling dan uji analisis menggunakan chi-square. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Pakuhaji dengan p value = 0,000 0,05. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: pengetahuan masyarakat, perilaku pencegahan, covid-19

PENDAHULUAN

Terjadinya COVID-19 pada akhir 2019 telah menjadi masalah kesehatan pada bidang kesehatan dunia. *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakannya sebagai suatu pandemi yang terjadi di dunia dan terus menyebar hingga keluar negara. WHO menyebutkan adanya kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menyebabkan kasus ini terus berkembang

dan meningkat hingga saat ini (Kemenkes RI, 2020).

Virus Corona atau (COVID-19) merupakan virus yang dapat terjadi pada manusia dan hewan. Pada manusia, diketahui virus ini menyerang pada bagian respirasi yang menyebabkan infeksi pernafasan hingga seseorang kesulitan bernafas mulai dari yang ringan hingga penyakit yang lebih berat. WHO China Country Office melaporkan awal transmisi virus ini belum dapat teridentifikasi dan belum dapat diketahui penyebabnya. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCov), kemudian WHO mengumumkan kembali nama baru pada Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini telah menyebar secara luas di China dan menyebar ke berbagai negara lainnya (Fatma dkk, 2021).

Di Indonesia kasus pertama COVID-19 dilaporkan adanya kasus terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus yang berasal dari Depok yang terjangkit karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga dengan cepat menyebar di seluruh daerah Indonesia. Dalam data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi dengan jumlah 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian akibat COVID-19. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%. Angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 31 Maret 2021 penderita terus meningkat menjadi 1,51 Juta kasus dengan penambahan kasus baru sebanyak 5.937 (0,4%) kasus terkonfirmasi, dengan pasien sembuh bertambah 5.635 (0,37%) orang, dan meninggal bertambah 104 (0,007%). COVID-19 telah menyebar di 34 Provinsi di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, merupakan 5 Provinsi dengan penambahan jumlah kasus positif COVID-19 tertinggi (Kemenkes, 2020).

Menjadi 5 terbanyak di Indonesia, di Provinsi Banten pada tanggal 1 April 2021 terdapat penambahan kasus terkonfirmasi menjadi 43.299 kasus, dengan pasien sembuh menjadi 39.851 (92%) orang, dan yang meninggal menjadi 1.140 (2,6%) orang. Kota Tangerang menempati urutan terbanyak dari 8 kota atau kabupaten yang terkonfirmasi positif COVID-19, yaitu dengan total kasus 8.226 (19%) dari total kasus yang ada di provinsi Banten. Dengan keseluruhan pasien sembuh sebanyak 7.808 (18%) orang dan meninggal 162 (0,37%) orang (Kemenkes RI, 2020).

Kasus COVID-19 di Desa Pakuhaji pada tanggal 1 April 2021 kasus terkonfirmasi positif 32 (0,07%) orang, pasien sembuh 29 (0,067%) orang, dan meninggal 0. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan di Desa Pakuhaji masih kecil angka kejadian pasien yang terinfeksi COVID-19. Dari data tersebut diharapkan angka kejadian di Desa Pakuhaji tidak bertambah dan dapat dikendalikan. Dalam upaya tersebut tentunya peran masyarakat sangatlah penting dalam segala hal, terutama perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19.

Periode inkubasi untuk COVID-19 antara 3-14 hari. Ditandai dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum merasakan gejala. Gejala klinis yang biasa ditemukan pada pasien COVID-19 umumnya yaitu demam, batuk kering, *dispnea*, *fatigue*, nyeri otot,

dan sakit kepala (Fitriani, 2020).

Saat ini vaksin sudah diberikan kepada pasien COVID-19 maupun masyarakat yang belum terkonfirmasi untuk mengatasi pandemi COVID-19. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk pencegahan COVID-19 di antaranya menerapkan *physical distancing* dengan menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer*, hindari kontak dengan penderita COVID-19, tutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu dan masker, menjaga kebersihan benda yang sering disentuh dan isolasi mandiri bagi orang yang indikasi terkena COVID-19 (Ari, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Pakuhaji pada tanggal 30 Mei 2021, dengan mengisi kuesioner melalui google form berisi 20 pertanyaan, dengan mengisi kuesioner tentang tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19. Diperoleh dari 12 responden masyarakat (100%), dengan 3 orang tidak mengetahui bahwa Covid-19 dapat menular melalui udara, 5 orang tidak mengetahui bahwa Covid-19 berbeda dengan Flu Burung, 4 orang tidak mengetahui bahwa seseorang yang lebih rentan terkena Covid-19 orang yang sudah lanjut usia, 5 orang tidak mengetahui bahwa masa karantina Covid-19 14 hari, 2 orang tidak mengetahui bahwa gejala Covid-19 ditandai dengan gejala batuk dan demam.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Pakuhaji”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional survey*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Pakuhaji Kabupaten Tangerang sebanyak 500 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh jumlah sebanyak 223 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Random sampling*. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan pencegahan COVID-19. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada 20 orang Masyarakat di Desa Pakuhaji Kabupaten Tangerang.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) *Editing* yaitu *Editing* merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti mengecek kembali setiap data dan jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner yang telah dikumpulkan; (2) *Coding* Yaitu *Coding* merupakan kegiatan pemberian numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode sangat penting dilakukan bila pengolahan data dan analisa data menggunakan komputer. Dalam pembuatan kode dibuat pula daftar kode dan artinya dalam suatu buku (kode book) untuk mempermudah melihat kembali lokasi dan arti suatu kode dari suatu

variabel. Peneliti memberikan kode pada setiap item untuk mempermudah dalam pengolahan data yang menggunakan perangkat lunak komputer yaitu *perangkat lunak*; (3) *Entry* yaitu kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer dengan menggunakan program *perangkat lunak*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi. Peneliti memasukkan setiap data ke dalam data set yaitu variabel view dan data view sebelum data tersebut di olah; (4) *Cleaning* yaitu pada tahap ini data yang telah ada di periksa kembali data-data yang telah di *entry* dan mengubah setiap kesalahan atau kekeliruan yang terjadi pada saat melakukan *entry* data. Peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry* ke dalam komputer dengan mencocokkan data yang ada pada kuesioner; (5) *Processing* yaitu tahap ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data, data yang ada akan diproses dengan komputer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Peneliti akan memproses kembali setiap data sesuai dengan tujuan yang di inginkan yaitu menganalisis data univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2005). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat. Dengan dibantu program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakuhaji kepada 223 responden di dapatkan bahwa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang berjumlah 32 orang (14,3%). Sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (21,1%). Dan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 144 orang (64,6%).

Menurut (Siltrakool, 2012) Pengetahuan merupakan keahlian dengan menerima, mempertahankan, serta memakai data, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman serta keahlian. Sebagian besar dari pengetahuan yang didapat seseorang berasal dari pembelajaran baik resmi serta informal, pengalaman individu ataupun orang lain, area, dan media massa. Pengetahuan seseorang dapat dilihat dari proses belajar, semakin tinggi pengetahuan semakin mudah seseorang menerima informasi. Setelah seseorang mengetahui informasi tersebut dengan baik, selanjutnya timbul perhatian atau persepsi terhadap informasi tersebut. Seseorang yang telah mengetahui informasi tersebut akan dapat memahami dan menjelaskan tentang informasi yang didapat.

Hasil ini sama halnya dengan penelitian Emdat Suprayitno, Sylvina Rahmawati, Adivtian Ragayasa, dan Muchti Yuda Pratama (2020) “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19” dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (11,3%) sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (37,1%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang (51,6%).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Jesica Moudy, dan Rizma Adlia Syakurah (2020) “Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia” dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat dengan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 253 orang (23,1%), dan dengan pengetahuan baik sebanyak 843 orang (76,9%), kurang baik sebanyak 32 orang (14,3%), dan perilaku pencegahan COVID-19 baik sebanyak

191 orang (85,7%).

Hasil ini sama halnya dengan penelitian dari Emdat Suprayitno, Sylvina Rahmawati, Adivtian Ragayasa, dan Muchti Yuda Pratama (2020) “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19” dengan hasil penelitian Sikap kurang baik sebanyak 557 orang (50,8%), dan dengan kategori sikap yang baik sebanyak 539 orang (49,2%).

Menurut (Notoatmodjo, 2003) perilaku merupakan respon ataupun reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus ataupun objek. Perilaku seorang merupakan komponen yang bernilai dalam melaksanakan pencegahan sehari-hari serta kesehatan di dalam keluarganya.

Perilaku dapat bersifat positif ataupun negatif. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut, termasuk pengetahuan yang dimiliki masyarakat pengaruh perilakunya terhadap pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakuhaji kepada 223 responden di dapatkan bahwa masyarakat yang mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 kurang baik sebanyak 32 orang (14,3%), dan perilaku pencegahan COVID-19 baik sebanyak 191 orang (85,7%).

Hasil ini sama halnya dengan penelitian dari Emdat Suprayitno, Sylvina Rahmawati, Adivtian Ragayasa, dan Muchti Yuda Pratama (2020) “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19” dengan hasil penelitian Sikap kurang baik sebanyak 557 orang (50,8%), dan dengan kategori sikap yang baik sebanyak 539 orang (49,2%).

Menurut (Notoatmodjo, 2003) perilaku merupakan respon ataupun reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus ataupun objek. Perilaku seorang merupakan komponen yang bernilai dalam melaksanakan pencegahan sehari-hari serta kesehatan di dalam keluarganya.

Perilaku dapat bersifat positif ataupun negatif. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut, termasuk pengetahuan yang dimiliki masyarakat pengaruh perilakunya terhadap pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakuhaji maka didapatkan hasil responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan yang kurang baik sebanyak 32 orang (4,6%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 0 orang (27,4%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan yang kurang baik sebanyak 0 orang (6,7%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 47 orang (40,3%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang kurang baik sebanyak 0 orang (20,7%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 144 orang (123,3%).

Hasil perhitungan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Pakuhaji.

Berdasarkan data di atas bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan yang kurang baik sebanyak 32 orang (4,6%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan yang kurang baik sebanyak 0 orang (6,7%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang kurang baik sebanyak 0 orang (20,7%). Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat kurangnya informasi tentang kesehatan sehingga mempengaruhi perilaku dan cara berpikinya.

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 0 orang (27,4%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 47 orang (40,3%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 144 orang (123,3%). Hal ini disebabkan karena informasi yang di dapat mengenai pengetahuan benar, informasi bisa di dapatkan dari internet, majalah kesehatan, orang terdekat dan edukasi dari sekolah sehingga ketika masyarakat pengetahuannya baik perilakunya pun akan baik pula dan mempunya pola pikir yang positif.

Notoatmodjo, (2014) Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek, stimulus, atau topik.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu & Jenita DT, 2017).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Pakuhaji dengan nilai p value $0,000 \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, F. (2020). Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebaran Dengan “Peduli Lingkungan.” *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.
- Donsu, & Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Dr. Jenita Doli Tine Donsu, S. M. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka COVID-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis. *Medika Malahayati*, 4, 8.
- Kemkes. (2020). *Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- Kemkes. (2020). *Tentang Novel Corona Virus*. accessed 18 Mei 2020. available from www.kemkes.go.id
- Kemkes, R. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. accessed 18 Mei 2020.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Notoadmodjo, S. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian : Lengkap , Praktis, dan Mudah Di Pahami*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
- WHO. (2020). *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Situation 2020*. Retrieved August 31. from <https://covid19.who.int/>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report. Vol 15*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/COVID19/external-situation-report-15-08july2020.pdf?sfvrsn=42d8ee3d_2

